

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja Keuangan memiliki peran penting bagi perusahaan karena dengan kepemilikan kinerja keuangan yang bagus maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan akan menjadi salah satu daya tarik investor untuk menanamkan modal jika perusahaan itu memiliki prestasi yang bagus yang tercantum dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada saat sekarang ini mengalami ketidakstabilan yang dikarenakan adanya pandemic Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Wabah ini ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada akhir 2019 dan ditemukan di Indonesia awal maret tahun 2020.

Pada saat sekarang ini, pandemic Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) bukan hanya menyebabkan masalah kesehatan, tetapi juga menyebabkan permasalahan ekonomi dunia. Salah satunya yang terdampak adalah kinerja perusahaan. Pandemic Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) sangat berpengaruh terhadap keadaan perekonomian Dunia. Setiap Negara melakukan lockdown sehingga perekonomian sangat terganggu. Perekonomian Indonesia sempat mengalami ketidakstabilan dan berimbas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursan efek indonesia.

Kondisi setelah munculnya corona virus ini menjadikan sebuah tantangan baru bagi perusahaan agar tidak mengalami penurunan kinerja akibat perubahan struktur kehidupan dan sistematis kerja seperti indonesia memberlakukan PSBB,

sehingga tak sedikit pusat pusat pembelanjaan yang tutup, kerja di rumah, pembelajaran daring dan lainnya sehingga hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan jumlah permintaan pasar, tentu hal ini sangat mempengaruhi kinerja keuangan pada periode selanjutnya. Selain kinerja keuangan, pengalaman kerja dewan direksi juga terkena dampak oleh wabah ini karena dengan pemberlakuan *work from home* akan menjadi salah satu hambatan dewan direksi untuk menjalankan tugas sebagaimana mestinya, proses pengontrolan perusahaan dilakukan di rumah, berbeda dengan keadaan sebelum terjadinya wabah ini maka dewan direksi akan dengan mudah melakukan pendidikan, pelatihan dan lain sebagainya sehingga pengalaman yang didapatkan akan semakin banyak lagi. Dalam situasi ini juga kualifikasi pendidikan juga berpengaruh karena proses pendidikan dewan direksi akan mengalami sedikit perubahan karena dahulu dewan direksi mudah untuk melanjutkan pendidikan serta melakukan pengaplikasian ilmu yang didapat dengan mudah , namun di masa pandemi ini ilmu yang didapatkan sedikit sulit karena banyaknya hambatan dan keterbatasan, hambatan yang dimaksud adalah ketika dewan direksi akan mengimplementasikan ilmu yang didapatkan, namun karena belajar dari rumah maka minimnya alat bantu implementasi atau praktik berbeda dengan menempuh pendidikan di kampus. Oleh karena itu dewan direksi merasa enggan melanjutkan pendidikan karena keterbatasan sehingga ilmu yang didapatkan tidak sama jika menempuh pendidikan pada saat sebelum wabah ini terjadi. Ukuran dewan juga terkena dampak dalam fenomena ini karena tidak sedikit perusahaan akan mengurangi jumlah karyawan atau pegawai demi mempertahankan perusahaannya pada saat

mengalami penurunan tingkat produksi dan pemasaran di era pandemi ini. Selain itu akibat pengurangan tenaga kerja maka akan terjadi rangkap jabatan karena perusahaan akan mempertahankan karyawan yang mempunyai kualifikasi yang tinggi oleh karena itu akan ada rangkap jabatan oleh dewan direksi suatu perusahaan, dengan adanya ini Hal ini tentu juga akan berpengaruh terhadap kinerjanya dalam mencapai kinerja keuangan perusahaan yang baik. Wabah ini tentunya juga mempengaruhi pertumbuhan perusahaan sector manufaktur karena banyaknya perubahan struktur perusahaan yang membuat pertumbuhan perusahaan menjadi sedikit lebih lamban.

Berikut ini adalah tabel 1.1, tabel rata rata nilai ROA perusahaan manufaktur yang mengalami ketidakstabilan kinerja keuangan akan Pada tahun 2016 – 2020 pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Rata-rata ROA Tahun 2016-2020

Kode perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
ADES	7,29%	4,55%	6,00%	10,00%	9,00%
CEKA	17,51%	7,71%	7,93%	15,47%	11,61%
GJTL	3,35%	0,25%	0,40%	1,40%	1,30%
KAEF	144,43%	91,67%	97,09%	63,34%	55,72%
UNVR	38,16%	37,65%	46,30%	36,10%	34,80%

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 di atas menerangkan rata-rata ROA tahun 2016 hingga tahun 2020. Pada tahun 2018 perusahaan dengan kode KAEF Pada tahun 2016 sebesar 144,43%, pada tahun 2017 sebesar 91,67%, pada tahun 2018 sebesar 97,09 %, pada tahun 2019 sebesar 63,34% dan pada tahun 2020 sebesar 55,72%. Selain itu juga terdapat penurunan nilai ROA pada perusahaan dengan kode UNVR yaitu pada tahun 2016 memiliki ROA sebesar 38,16%, tahun 2017 sebesar 37,65%, 2018 memiliki nilai ROA sebesar 46,30%, Pada tahun 2019 sebesar 36,10% dan pada tahun 2020 sebesar 34,80%. Ketiga yaitu perusahaan dengan kode ADES mengalami penurunan nilai ROA dari tahun 2016-2017 yaitu sebesar 7,294, ke 4,55%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2018-2019 yaitu sebesar 6,00%, 10,00% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9,00%. Selanjutnya yaitu perusahaan dengan kode CEKA Pada tahun 2016 memiliki nilai ROA sebesar 17,51, pada tahun 2017 sebesar 7,71%, dan pada tahun 2018 sebesar 7,93%, pada tahun 2019 sebesar 15,47% dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 11,61%, yang terakhir yaitu perusahaan dengan kode GJTL pada tahun 2016 memiliki nilai ROA sebesar 3,35%, pada tahun 2017 sebesar 0,25%, pada tahun 2018 sebesar 0,40%, pada tahun 2019 meningkat menjadi 1,40% dan pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 1,30%.

Dari data diatas maka dapat di simpulkan bahwa terjadi ketidakstabilan nilai ROA pada suatu perusahaan manufaktur, dan terutama terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020, hal ini di pengaruhi oleh munculnya wabah corona virus yang dimulai sejak akhir 2019. Dengan adanya fenomena ini tak

sedikit menyebabkan turunnya kinerja keuangan. Nilai rata-rata ROA selalu berfluktuasi dengan terjadinya peningkatan dan penurunan yang menandakan bahwa ada faktor faktor yang mempengaruhi Kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut di antaranya pengalaman, kualifikasi, ukuran dan kesibukan dewan direksi.

Oleh karena itu perusahaan di tuntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya dan mengembangkan serta menerapkan strategi yang tepat dalam kondisi apapun agar tujuan perusahaan tercapai dengan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Menurut (Tyas, 2019) kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut (Lestari et al., 2020) Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Sedangkan (Rambe, 2020) kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA dan ROE.

Menurut (Deswara, 2021) Kinerja keuangan merupakan sebuah hasil akhir berupa angka-angka yang didapat berdasarkan kegiatan operasional perusahaan.

Kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam membagi deviden akan menjadi bahan pertimbangan para investor tertarik atau tidak tertarik terhadap perusahaan kita dengan memperhitungkan perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan.

Return On Asset (ROA) menjadi satu diantara rasio lain untuk pengukuran profitabilitas operasional perusahaan, dimana ROA dapat memperlihatkan nilai kesuksesan perusahaan dalam penggunaan asset dan pengendalian atas beban perusahaan terhadap penjualan yang telah dicapai secara efisien oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut (Simanjuntak, 2021) Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik

Semua faktor-faktor tersebut menyangkut aspek-aspek manajemen yang ada di dalam perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu kinerja dapat di nilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Namun, secara umum penilaian terhadap kinerja perusahaan cukup melihat informasi yang terdapat pada laporan keuangan, karena secara umum kinerja perusahaan di presentasikan melalui laporan keuangan. Oleh karena itu untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik maka pihak perusahaan harus mampu memilih manajemen perusahaan yang berkompeten dan profesional.

Menurut (Jao et al., 2020) Pengalaman direksi dapat menjadi hal yang mendorong kesuksesan perusahaan. Penempatan posisi direksi harus sesuai

kompetensi dan mempunyai pengalaman yang memadai agar tidak merugikan entitas. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki dewan direksi, maka semakin tinggi pengetahuan dan keahlian serta lebih mengenal secara spesifik perusahaan sehingga diharapkan direksi tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat dan mewujudkan kinerja perusahaan yang baik. Pengalaman kerja memungkinkan dewan direksi untuk memecahkan pekerjaan yang rumit dan membutuhkan keahlian khusus. (Nugroho, 2021) mengatakan bahwa semakin besar pengalaman yang dimiliki, maka semakin besar pula pemahaman tentang kebijakan dan prosedur internal perusahaannya. Sehingga dengan semakin pahamnya seseorang terhadap kondisi perusahaan tersebut, mampu mendorong dirinya untuk bekerja secara efektif dan efisien.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun informal, atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu polah tingkah laku yang lebih tinggi. Jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman (Hanusch, 2018)

Secara etimologis kata kualifikasi diadopsi dari bahasa Inggris *qualification* yang berarti *training, test, diploma, etc. that qualifies a person* (Martin H. Manser, 1995). Kualifikasi berarti latihan, tes, ijazah dan lain-lain yang menjadikan seseorang memenuhi syarat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualifikasi adalah “pendidikan khusus untuk memperoleh suatu

keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu atau menduduki jabatan tertentu”.

Menurut Ningrum (<http://file.upi.edu.22/09/2010>) kualifikasi berarti persyaratan yang harus dipenuhi terkait dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kualifikasi dapat menunjukkan kredibilitas seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut (Fay, 2016) Kualifikasi karyawan menjadi masalah bagi Perusahaan ketika karyawan tidak memiliki kualifikasi yang baik. Kualifikasi karyawan yang rendah dapat memberikan permasalahan bagi Perusahaan dalam meningkatkan kualitas kerja Karyawan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi kualifikasi adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, atau menduduki jabatan tertentu (Departemen Pendidikan Nasional, 2001). Dalam definisi lain kualifikasi diartikan sebagai hal-hal yang dipersyaratkan baik secara akademis dan teknis untuk mengisi jenjang kerja tertentu

Menurut (Suwandy & Rahayuningsih, 2021) Ukuran dewan direksi didefinisikan sebagai suatu yang dapat mempengaruhi proses pemantauan, pengambilan keputusan dan pengungkapan. Menurut (Mei Rinta, 2021) Semakin banyak anggota Dewan Direksi, maka akan semakin spesifik pembagian tugas dari masing-masing anggota. Selain itu, semakin banyak anggota Dewan Direksi, juga akan membuat jaringan dengan pihak eksternal perusahaan akan menjadi lebih baik. Menurut (Jao et al., 2020) Ukuran yang besar dari dewan direksi mengindikasikan perusahaan mempunyai direktur dengan beragam latar belakang dan pengalaman. Pengalaman dan profil dewan direksi merupakan sumber daya

yang penting bagi perusahaan, seperti pengalaman profesional, keahlian, keterampilan, kompetensi, pengetahuan, saluran informasi dan komunikasi, dan kredibilitas, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas perusahaan dalam pemecahan masalah serta tantangan perusahaan dan pengambilan keputusan strategi. Selain itu, dewan direksi juga memiliki reputasi tersendiri yang membantu meningkatkan reputasi perusahaan. Persepsi stakeholders yang lebih baik kemudian akan meningkatkan reputasi perusahaan.

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingn di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Ukuran dewan merupakan jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan (Mary et al., 2021). Jumlah personel dewan direksi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Sedangkan menurut (Yeni et al., 2020) ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi anggota. Jumlah dewan direksi yang lebih besar kemungkinan akan lebih sedikit efektif untuk meningkatkan nilai sebuah perusahaan.

Dewan direksi adalah pihak perusahaan yang memiliki kuasa serta bertanggungjawab secara keseluruhan atas pengendalian perusahaan untuk keperluan perusahaana yang selaras dengan visi dan misi perusahaan (Setyarini et al., 2021). Anggota dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan ,perubahan tersebut dapat disebabkan karena penurunan kinerja anggota dewan direksi. Ketika kinerja keuangan perusahaan sedang tidak sempurna, maka kondisi tersebut dapat membawa dampak perubahan jumlah dewan direksi di perusahaan. Perubahan

dewan direksi terorganisir berguna untuk memberikan ide-ide baru dalam membuat perencanaan perusahaan menjadi lebih baik sehingga terdapat peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Eksandy, 2018).

Menurut (Wati Erna, 2021) Kesibukan CEO adalah CEO yang memegang dua atau lebih jabatan direktur lain diluar perusahaan . Seorang *Chief Executive Officers* (CEO) tidak hanya menduduki kedudukan tertinggi dalam pengelolaan perseroan tetapi mereka juga berkewajiban terhadap kegiatan operasi dan kinerja perusahaan. Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas, yang dapat diangkat menjadi anggota dewan direksi adalah orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota dewan direksi atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan perusahaan dinyatakan pailit, atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatan.

Menurut (Dhani & Utama, 2017) Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit. Sedangkan Menurut (Nisa & Triyonowati, 2019) Pertumbuhan perusahaan merupakan pertumbuhan perusahaan yang dapat dilihat dari asset pada perusahaan tersebut, baik asset fisik

maupun asset keuangan, dan pertumbuhan perusahaan umumnya tergantung pada modal dari luar perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin meningkatkan kepercayaan pihak luar (Kreditor) terhadap perusahaan. Menurut (Sukenti et al., 2017) growth merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu : **“PENGARUH PENGALAMAN, KUALIFIKASI, UKURAN DAN KESIBUKAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi yang melambat akibat pandemic Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menjadi penyebab penurunan kinerja keuangan sebuah perusahaan.

2. Pandemic Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi di berbagai sector perusahaan yang menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan.
3. Kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020 mengalami penurunan akibat pandemic coronavirus disease 2019 (COVID-19)
4. Pengalaman dewan direksi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 belum dominan sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.
5. Penerapan pengalaman dewan direksi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang buruk atau tidak sesuai akan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan perusahaannya.
6. Kualifikasi yang tidak optimal sehingga berpengaruh buruk dalam pergerakan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
7. Penerapan kualifikasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 belum optimal yang akan berdampak besar pada kinerja keuangan perusahaan.
8. Ukuran dewan direksi yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan.
9. Ukuran dewan direksi yang buruk akan mempengaruhi perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang juga akan berdampak buruk.
10. Kesibukan dewan direksi dapat menjadi sebab akibat penurunan dan peningkataannya kinerja keuangan suatu perusahaan.

11. Kesibukan dewan direksi yang kurang mampu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah yang diteliti yaitu pada pengalaman, kualifikasi, ukuran dan Kesibukan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel kontrol. pada perusahaan yang Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh kualifikasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

4. Bagaimana pengaruh Kesibukan dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh pengalaman, kualifikasi, ukuran dan Kesibukan dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di (BEI) tahun 2016-2020?
7. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap kinerja keuangan diikuti dengan variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
8. Bagaimana pengaruh kualifikasi terhadap kinerja keuangan diikuti dengan variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
9. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan diikuti dengan variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
10. Bagaimana pengaruh Kesibukan dewan direksi terhadap kinerja keuangan diikuti dengan variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
11. Bagaimana pengaruh pengalaman, kualifikasi, ukuran dewan direksi, Kesibukan dewan direksi dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-

sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualifikasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kesibukan dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman, kualifikasi, ukuran dan Kesibukan dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

7. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kinerja keuangan diikuti dengan variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
8. Untuk pengaruh kualifikasi terhadap kinerja keuangan diikuti dengan variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
9. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan diikuti dengan variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
10. Untuk mengetahui pengaruh Kesibukan dewan direksi terhadap kinerja keuangan diikuti dengan variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
11. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman, kualifikasi, ukuran dewan direksi, Kesibukan dewan direksi dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap besarnya kinerja keuangan, pengaruh dari pengalaman, kualifikasi, ukuran dewan direksi dan Kesibukan dewan

direksi serta ukuran perusahaan tiap tahunnya, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dari perusahaan itu sendiri dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh pengalaman, kualifikasi, ukuran dewan direksi, dan Kesibukan dewan direksi terhadap kinerja keuangan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) tahun 2016-2020,

3. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.